

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kebutuhan yang melibatkan pemelajar dan pengajar BIPA Unsoed menunjukkan bahwa pemelajar tingkat pemula masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak dan membaca. Permasalahan ini teridentifikasi melalui observasi, angket, dan wawancara yang mengungkapkan bahwa pemelajar membutuhkan lebih banyak waktu serta latihan untuk menguasai materi reseptif. Selain itu, pengajar juga menyoroti pentingnya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar agar dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi di kelas. Oleh karena itu, pengembangan LKPD yang efektif dan relevan sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar pemelajar BIPA secara optimal.

Proses pengembangan LKPD keterampilan reseptif dilakukan secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pembuatan produk, hingga validasi oleh ahli materi dan media. Pada tahap perencanaan, pemilihan materi yang mengacu buku *Sahabatku Indonesia* dikelompokkan menjadi delapan topik utama dan disesuaikan dengan standar kurikulum yang berlaku di BIPA Unsoed. Pembuatan produk memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk desain grafis dan platform *Liveworksheets* untuk menambah fitur interaktif sehingga LKPD menjadi lebih menarik dan mudah digunakan. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi materi

maupun aspek media sehingga LKPD layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi dan keterlibatan pemelajar.

Implementasi LKPD berbasis *Liveworksheets* di kelas BIPA pemula Unsoed difokuskan pada pengumpulan respons pemelajar terhadap penggunaan produk, bukan pada uji efektivitas terhadap hasil belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas pemelajar memberikan respons positif terkait kemudahan, manfaat, dan tingkat kepuasan dalam menggunakan LKPD sehingga produk ini dinilai layak untuk pembelajaran mandiri. Namun, implementasi juga menemukan beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan jumlah halaman dan tampilan soal yang perlu diperbaiki. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun LKPD diterima dengan baik, pengembangan lanjutan masih diperlukan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar pemelajar BIPA.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang tersaji dalam penelitian ini, diharapkan pengembangan dapat dilakukan lebih lanjut dengan uji lapangan secara tidak terbatas. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu (1) disarankan kepada pemelajar agar memanfaatkan LKPD yang telah dikembangkan sebagai sarana berlatih bahasa Indonesia secara mandiri. LKPD ini dapat diakses secara daring kapan saja dan di mana saja sehingga pemelajar memiliki fleksibilitas untuk belajar sesuai waktu dan kebutuhan masing-masing. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang tersedia, pemelajar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak secara efektif serta mengukur pemahaman mereka secara langsung. (2) merekomendasikan kepada pengajar

untuk ikut serta mengembangkan LKPD menggunakan *Liveworksheets* dengan materi yang lebih lengkap dan beragam, keterampilan bahasa lainnya, dan variasi latihan yang bermanfaat bagi pemelajar. Selain itu, pengajar juga dapat menyesuaikan konten LKPD dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan pemelajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan.

